

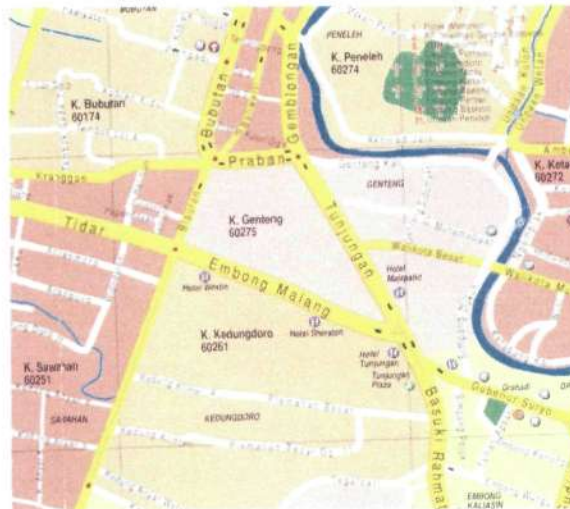
4. ANALISA DAN KESIMPULAN

4.1. Analisa Tapak

4.1.1. Analisa Area di Luar Tapak

Area tapak berada di sudut jalan Embong Malang dan jalan Tunjungan. Kedua jalan tersebut merupakan jalan utama dalam kota sehingga merupakan posisi yang menguntungkan bagi museum.

Pemilihan main entrance didasarkan pada sisi mana yang memiliki tingkat lalu lintas yang tinggi dengan lahan yang memungkinkan untuk parkir sehingga dipilih jalan Tunjungan sebagai *main entrance* dan jalan Embong Malang sebagai *side entrance*.



Gambar 4.1

Peta Tapak Luar Museum Majapahit

4.1.2. Analisa dalam tapak

Area dalam tapak terbagi dalam 2 lantai. Ditinjau dari kemudahan akses maka lantai 1 menarik bila dipilih sebagai area pameran tetap, tetapi alasan yang mendukung terpilihnya lantai 2 sebagai area pameran tetap adalah :

- a. besar atau luasan area
- b. keadaan lantai satu yang terbuka sehingga dapat menyulitkan pengamanan benda-benda bersejarah

Oleh karena itu lantai satu dipakai untuk area layanan publik.

4.2. Programming

4.2.1. Analisa Aktivitas Pemakai

Bedasarkan batasan-batasan permasalahan yang ada, maka aktivitas yang terjadi dalam museum ini antara lain :

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung	Membeli tiket, memperoleh informasi, membaca, duduk, berdiri, melihat pameran temporer, makan, minum, membeli souvenir
Petugas Locket	Melayani pembelian tiket masuk museum
Resepsionis	Melayani penggunaan jasa <i>guide</i> dan penjadualan pameran temporer
Petugas Informasi	Memberikan pelayanan informasi

Satuan Pengamanan	Melakukan pengamanan
Petugas Perpustakaan	Melayani sirkulasi buku, penyusunan katalog, dan mengorganisir inventarisasi buku
Petugas <i>Snack Bar</i>	Melayani pembelian makanan dan minuman ringan
Petugas <i>Souvenir Shop</i>	Melayani pembelian souvenir
<i>Cleaning Service</i>	Melayani bagian kebersihan lantai satu dan dua, membantu penataan pameran temporer
<i>Guide</i>	Memberikan pelayanan informasi mengenai koleksi museum
Operator Sistem	Mengatur operasi listrik dan sistem keamanan
Tenaga teknis konservasi dan preparasi	Merawat dan menyajikan koleksi pada <i>display</i>
Tenaga teknis bimbingan edukasi	Memberikan pelayanan berupa informasi atau bimbingan studi kepada pihak yang memerlukan, seperti pelajar dan peneliti
Petugas <i>Audio Visual</i>	Memberikan pelayanan di bidang <i>audio visual</i>

4.2.2. Analisa Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

Berdasarkan aktivitas yang ada dan tujuan dari museum ini, maka ruang yang yang dibutuhkan antara lain :

a. Analisa Kebutuhan Ruang

Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Lantai
Membeli tiket, bertanya informasi, membaca, duduk, berdiri, melihat pameran temporer dan tetap, makan, minum, membeli souvenir, melihat layanan audio visual, mendapat bimbingan edukasi, melakukan penelitian	Resepsionis, loket, <i>lounge</i> , pameran temporer, pameran tetap, <i>snack bar</i> , <i>souvenir shop</i> , <i>audio visual</i> , ruang penelitian.	1 dan 2
Melayani pembelian tiket masuk museum	Loket	1
Melayani penggunaan jasa guide dan penjadualan pameran temporer	Resepsion	1

Memberikan pelayanan informasi	Resepsion	1
Melakukan pengamanan		1 dan 2
Melayani pembelian makanan dan minuman ringan	<i>Snack bar</i>	1
Melayani pembelian souvenir	<i>Souvenir shop</i>	1
Melayani bagian kebersihan	<i>Pantry</i>	1 dan 2
Memberikan pelayanan informasi mengenai koleksi museum		1 dan 2
Mengatur operasi listrik dan security system	<i>Operator room</i>	1
Merawat dan menyajikan koleksi pada <i>display</i>	Ruang Perawatan	2
Memberikan pelayanan berupa	Ruang Penelitian	2

informasi atau bimbingan studi kepada pihak yang memerlukan, seperti pelajar dan peneliti		
Memberikan pelayanan di bidang <i>audio visual</i>	Ruang <i>Audio visual</i>	2

b. Analisa Kapasitas Ruang

	Nama Ruang	Besaran Ruang	Kapasitas
Lantai 1	Pameran temporer	95 m ²	30 orang
	Resepsionis	16,875 m ²	4 orang
	<i>Lounge</i>	25,5 m ²	15 orang
	Perpustakaan	103 m ²	20 orang
	Snack Bar	32,5 m ²	20 orang
	Souvenir shop	30 m ²	10 orang
	<i>Operator system</i>	20 m ²	4 orang
	Pantry	8 m ²	6 orang
	Toilet Wanita	14 m ²	2 orang
	Toilet Pria	20 m ²	4 orang
Lantai 2	Pameran tetap	493 m ²	100 orang
	<i>R. Audio Visual</i>	78,5 m ²	30 orang

	R. Penelitian dan Perawatan	89,25 m ²	15 orang
	Toilet Wanita	14 m ²	2 orang
	Toilet Pria	20 m ²	4 orang

Sirkulasi pada lantai satu sebesar 244,25 m² yang merupakan 40 % dari luas ruang. Sedangkan pada lantai dua, sirkulasi yang ada sudah termasuk dalam tiap ruang dan sisa ruang yang ada yaitu sebesar 15,75 m² juga termasuk dalam sirkulasi.

4.2.3. Analisa Hubungan dan Karakter Ruang

Hubungan ruang yang terjadi pada museum ini adalah hubungan ruang vertikal karena ada dua lantai. Tetapi untuk tiap ruang dalam satu lantai memiliki hubungan ruang horisontal, baik yang menggunakan pembatas maupun yang bersifat *open space*.

a. Hubungan Ruang di Lantai Satu

Hubungan ruang yang terjadi pada lantai satu adalah hubungan ruang horisontal (bersebelahan) yang bersifat *open space* pada area pokok karena tidak ada dinding pemisah yang bersifat penuh menutup ruang dengan karakter ruang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Untuk area pameran temporer tentunya sifatnya *open space* dengan karakter kuat sebagai pusat ruang tetapi fleksibel sesuai fungsinya. Untuk ruang *souvenir shop*, *lounge*, dan *snack bar* karakternya dramatis karena pencahayaan disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak boleh lebih menonjol dibandingkan dengan ruang pusat. Sedangkan perpustakaan lebih bersifat formal.

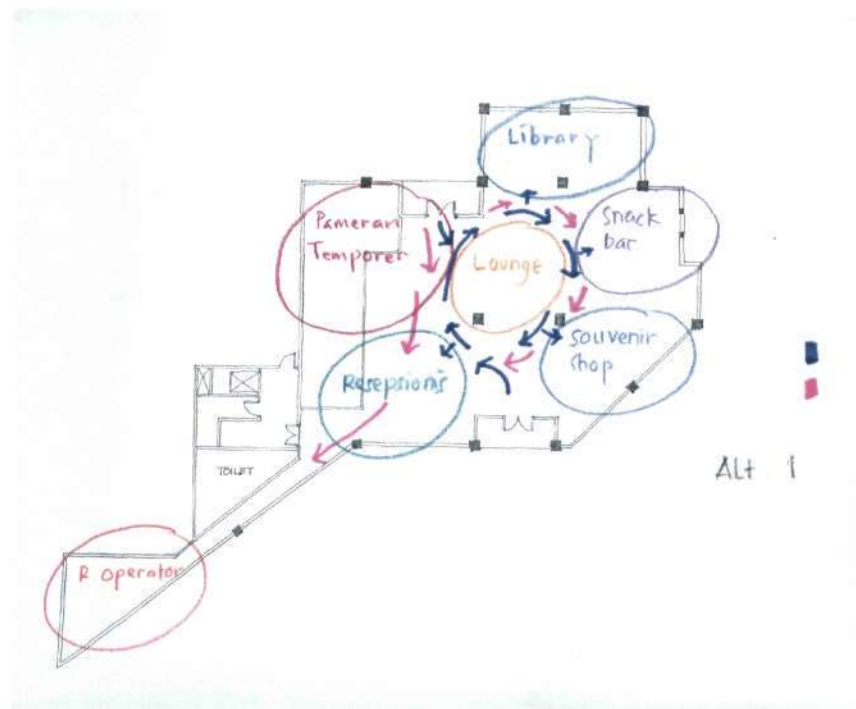
b. Hubungan Ruang di Lantai Dua

Hubungan ruang pada lantai dua bersifat horizontal (bersebelahan) dengan pembatas dinding yang jelas karena fungsinya yang memang memerlukan dinding pemisah penuh. Ruang *audio visual* dan ruang perwatan dan penelitian memang membutuhkan suatu tingkat privasi atau ketenangan tertentu sehingga dinding pemisah memang dibutuhkan. Tetapi untuk ruang pameran tetap sebagai ruang utamanya tidak terdapat pemisah yang cukup signifikan karena ruang ini bersifat *open space* dengan kontinuitas pada sirkulasi dan karakter *lay out*-nya yang dramatis pada tiap segmen yang menunjukkan adanya alur atau jalan cerita yang membawa orang untuk mengitari area pameran tersebut.

4.2.3. Analisa Zoning, Grouping, dan Sirkulasi Ruang

a. Lantai Satu

Alternatif 1



Kelebihan :

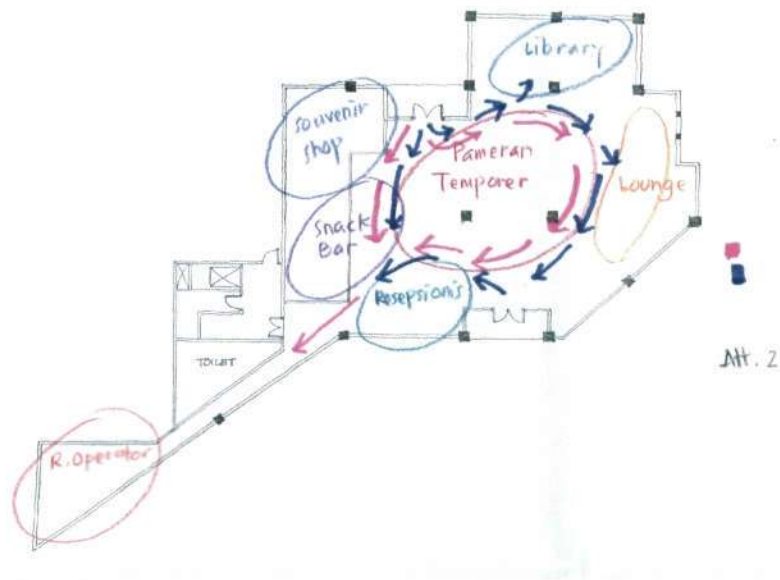
- ❑ Ruang pameran temporer dekat dengan pengelola (resepsionis) sehingga pengawasannya lebih mudah
- ❑ Ada kesinambungan dari area pameran temporer ke area pameran tetap sehingga seolah-olah pengunjung dibawa untuk langsung menuju lantai dua untuk melanjutkan perjalanan

Kekurangan :

- ❑ Perpustakaan sebaiknya jauh dari makanan dan minuman mengingat koleksinya bersifat terbatas
- ❑ Lounge bukan ruang utama dalam museum tetapi menjadi *point of interest* dan akan menyita banyak tempat

- Area pameran temporer lebih dekat dengan *side entrance* dan bukan *main entrance*

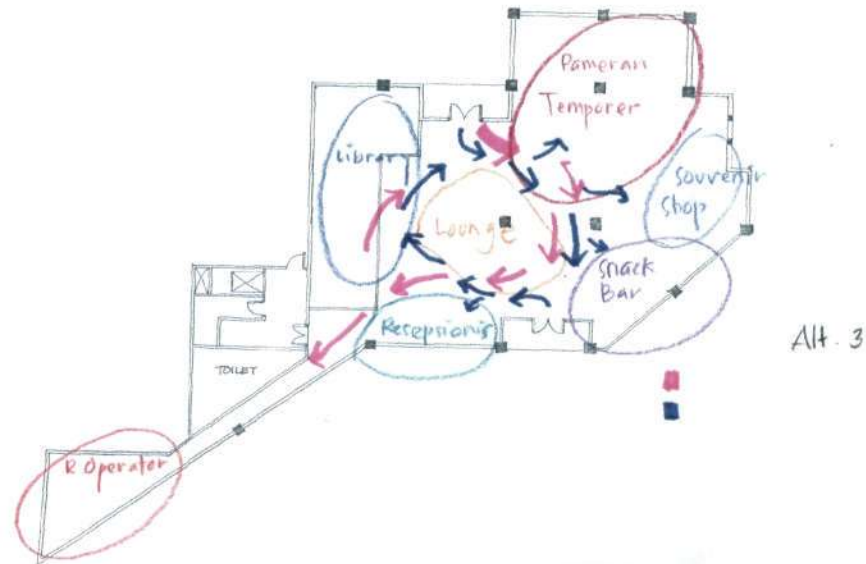
Alternatif 2



Kelebihan :

- Pameran temporer sebagai ruang utama menjadi *point of interest* sehingga kebutuhan akan besaran ruang terakomodasi tanpa mnegesampingkan fungsi ruang pendukungnya
- Posisi *lounge* menguntungkan pengunjung sehingga pengunjung dapat menikmati pameran dengan duduk

Alternatif 3



Kelebihan :

- ❑ Pameran temporer mempunyai luasan yang besar dibanding dengan *lounge* meski lounge ada di tengah

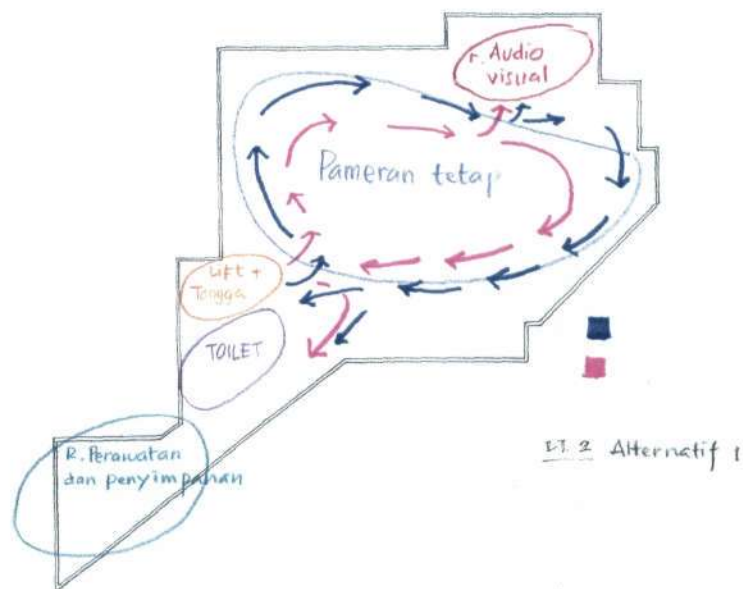
Kekurangan :

- ❑ Snack bar langsung terletak di depan sehingga mengurangi kesan museum
- ❑ Lounge menjadi pusat ruang
- ❑ Pameran Temporer kurang mendapat perhatian karena letaknya agak tersembunyi dan tatanan yang terjadi akan terlalu monoton karena bentuknya yang kotak
- ❑ Kesan formal perpustakaan pada ujung ruang menuju lantai 2 menyebabkan pengunjung canggung untuk ke lantai 2

Dengan pertimbangan tersebut, maka alternatif yang dipilih adalah alternatif dua dengan alasan bahwa memenuhi kebutuhan prioritas ruang. Ruang pameran temporer yang ada membentuk pola memusat sehingga sesuai dengan konsep.

b. Lantai 2

Alternatif 1



Kelebihan :

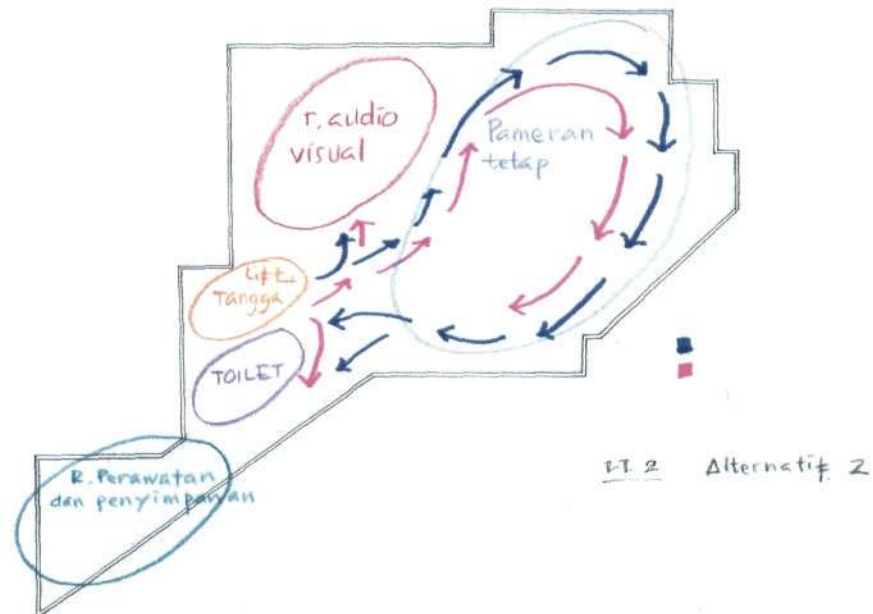
- ❑ Letak ruang *audio visual* memaksa orang harus melihat sebagian dari koleksi pameran tetap

Kekurangan :

- ❑ Letak ruang *audio visual* terlalu jauh dari entrance sehingga orang tidak bisa langsung menemukannya. Letak yang jauh dari *entrance* juga berbahaya bila terjadi kebakaran.

- Arus sirkulasi pengunjung dari ruang *audio visual* akan membuat ruang pameran menjadi ramai dan mengganggu pengunjung yang lain.

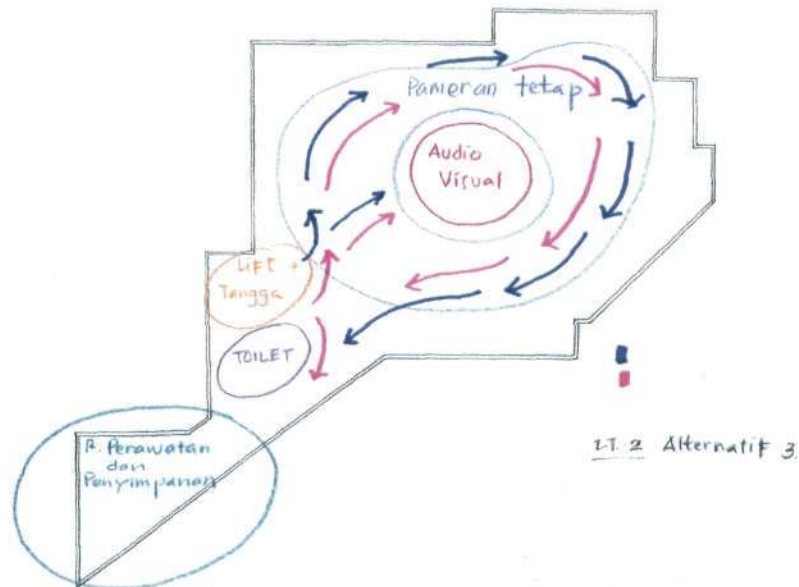
Alternatif 2



Kelebihan :

- Letak ruang audio visual dan pameran tetap yang dekat dengan *entrance* sangat memudahkan pengunjung untuk menemukannya
- Pembagian ruang yang jelas pada *entrance* lantai dua tidak akan membuat pengunjung bingung untuk mencari-cari ruangan yang dituju

Alternatif 3



Kelebihan :

- Ruang memaksa pengunjung untuk berputar sehingga seluruh koleksi dapat terlihat

Kekurangan :

- Letak ruang *audio visual* yang berada di tengah membuat area pameran menjadi ruang sekunder karena sepertinya ruang utamanya adalah ruang *audio visual* itu sendiri
- Luasan ruang *audio visual* akan menyita banyak tempat karena bentuk lingkaran penuh kurang bisa mengakomodasi kebutuhan besaran ruang.

Berdasarkan analisa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif, maka dipilih alternatif yang kedua dengan dasar bahwa dalam museum sebaiknya pembagian ruang jelas bagi pengunjung sehingga pengunjung lebih

mudah untuk menemukan ruangan yang dituju dan ruang pameran tetap tidak boleh menjadi arus sirkulasi bagi pengunjung yang ingin menuju ke tempat lain.

4.2.5. Analisa Sistem Pelayanan Museum

Berdasarkan hasil survei dan data statistik pengunjung yang ada dalam lampiran, maka dapat diprediksi bahwa perkiraan pengunjung per tahun adalah 50.000 orang (dari tabel 1.1 dan tabel 1.2)

Jika dalam setahun ada 365 hari, maka pengunjung per hari adalah hasil pembagian 50.000 dengan 365 yaitu 136 orang.

$$\frac{\text{Jumlah perkiraan pengunjung per hari (136)}}{\text{operasional rata-rata (12 jam)}} = 11 \text{ (jumlah pengunjung per jam)}$$

Dari perkiraan ini maka didapatkan jumlah pengunjung per jam-nya. Bila perbandingan guide dengan pengunjung 1:3, maka diperlukan kira-kira empat *guide* per jamnya dan masing-masing *guide* akan melayani satu kali putaran dengan asumsi durasi satu kelompok pengunjung menikmati koleksi museum adalah satu jam. Bila satu *shift* terdiri dari lima jam maka setiap *guide* akan berkeliling sebanyak lima kali. Untuk mengantisipasi kepadatan pengunjung pada hari libur sekolah dan akhir pekan maka jumlah *guide* yang harus tersedia tiap *shift*-nya adalah sebanyak enam sampai tujuh orang.

4.2.6. Analisa Sistem *Snack Bar*

Untuk menghindari tumpahan makanan atau minuman yang dapat mengotori area pameran temporer dan area lain di lantai satu dan lantai dua, maka makanan dan minuman ringan yang tersedia harus dikonsumsi di area *snack bar* saja

dengan 5 orang pelayan yang terbagi di area bar sebanyak 2 orang dan area *service* sebanyak 3 orang.

4.2.7. Analisa Sistem Perpustakaan

Untuk menjaga dan merawat koleksi perpustakaan, maka sistem yang berlaku di perpustakaan adalah sebagai berikut :

- Buku-buku koleksi tidak dapat di pinjam, hanya bisa dibaca di tempat dan di fotokopi dengan izin khusus.
- Urutan peminjaman adalah pengunjung melihat katalog – daftar buku diberikan pada petugas – buku diambilkan oleh petugas dan diberikan pada peminjam – peminjam mengisi *form* peminjaman - dibaca – dikembalikan kepada petugas.

Dengan aktivitas seperti itu maka dibutuhkan petugas perpustakaan sejumlah lima orang, yaitu satu orang petugas katalog, dua orang penata sirkulasi buku.

4.2.8. Analisa Sistem *Soevenir Shop*

Souvenir shop bersifat counter service sehingga pada tiap display terdapat satu orang penjaga sehingga dibutuhkan 5 orang pada *display* dan satu orang pada kasir.